

Lampiran 1 : Interview Guide

Interview Guide

Planning :

1. Perencanaan apa saja yang dilakukan oleh Komunitas Gayam16 pada event YGF tahun 2015?
2. Bagaimana komunitas Gayam16 dalam menentukan SWOT pada event YGF ?
3. Hal apa saja yang menjadi dasar serta alasan komunitas Gayam16 dalam menentukan tema (grand desain) YGF yang menarik minat penonton atau pengunjung? Mengapa tahun 2015 memilih tema tersebut?
4. Bagaimana komunitas Gayam16 menentukan target penonton YGF tahun 2015 ?
5. Bagaimana cara memilih waktu dan tempat dalam event YGF?
6. Bagaimana komunitas Gayam16 menyusun strategi untuk mencapai tujuan?
7. Dalam penyelenggaraan YGF tahun 2015, bagaimana cara komunitas Gayam16 menetapkan anggaran biaya untuk event YGF?

Organizing :

1. Bagaimana komunitas Gayam16 dalam membentuk tim pelaksana atau panitia untuk penyelenggaraan event YGF?
2. Dalam hal peserta, bagaimana upaya komunitas Gayam16 dalam meningkatkan jumlah peserta yang tampil dalam penyelenggaraan event YGF tahun 2015?

Actuating :

1. Bagaimana implementasi dari proses pelaksanaan yang telah disusun komunitas Gayam16?
2. Faktor pendukung seperti apa yang dihadapi komunitas Gayam16 dalam pelaksanaan event YGF? dan apa pengaruhnya terhadap pelaksanaan event YGF?
3. Faktor penghambat seperti yang dihadapi komunitas Gayam16 dalam pelaksanaan event YGF? Bagaimana upaya dalam mengatasi hambatan tersebut?

Controlling :

1. Bagaimana komunitas Gayam16 menentukan indikator keberhasilan event YGF 2015?
2. Bagaimana evaluasi terhadap proses pelaksanaan yang telah diterapkan oleh komunitas Gayam16?

Lampiran 2 : Transkrip Wawancara
Wawancara 1
Nama / Jabatan : Desyana Wulani Putri / Manager Keuangan
Tempat : Sekretariat Gayam16 Yogyakarta
Tanggal : 24 Agustus 2016

Interview Guide

Planning :

1. Perencanaan apa saja yang dilakukan oleh Komunitas Gayam16 pada event YGF tahun 2015?

Perencanaannya seperti event biasa, jadi awalnya yang direncanakan pertama kali yang dilakukan itu adalah menentukan tanggal, kalau tahun 2015 itu karena masih masuk grand design yang pernah dibikin tahun 2005 jadi tidak membuat grand design. Hanya saja harus mencari penurunannya, kalau ada gran desain seperti itu trus diaplikasikan sebuah event itu akan menjadi seperti apa. Dari situ trus baru ketahuan program apa saja yang akan dijalankan salah satunya ada konser, ada pameran, ada worksop. Setelah itu baru ditentukan orang-orang yang akan terlibat siapa saja, ditanyain satu persatu orangnya. Bisa atau tidak bantuin YGF tanggal sekian, nanti kalau bisa kamu megang divisi ini. Setelah itu baru setiap divisi membuat perencanaan masing-masing program. Program masing-masing itu nanti akan dipresentasikan dirapat pleno pertama yang akan didengerin sama semua orang divisi lain, didengerin sama manager, dan di pleno pertama itu nanti akan diputuskan program ini mau dipakai atau tidak, harus di drop apa masih bisa dijalankan. Setelah itu seiring berjalannya waktu program itu dipersiapkan sesuai divisinya masing-masing sampai dengan hari pelaksanaan kemudian setelah pelaksanaan seminggu kemudian dibuat laporan.

2. Bagaimana komunitas Gayam16 dalam menentukan SWOT pada event YGF ?

- a. Kekuatan tahun 2015 karena grand desainnya itu sudah ada dan tidak perlu mencari. Selain itu kekuatannya konsep sudah ada dan tinggal dijalankan saja.

- b. Kelemahan tahun 2015, karena bulan juli itu tidak dapat menyelenggarakan event apapun karena ada Ramadhan dan Idul Fitri, jadi harus dipindah dibulan Agustus. Sehingga berpengaruh dengan penonton, apalagi diambilnya event YGF tanggal 17 Agustus.
- c. Peluang tahun 2015. Kalau dukungan dari media massa sudah pasti, jadi setiap sebelum penyelenggaraan event dimulai itu biasanya ada press convrense yang datang itu wartawannya banyak. Kalau dukungan dari pemerintah tahun 2015 itu YGF dibantu oleh dinas kebudayaan provinsi DIY. YGF tidak pernah menggunakan sponsor, uang yang didapat dari YGF itu dari hasil uang kas YGF dan friends of YGF.
- d. Ancaman tahun 2015. Ancamannya cuman karena diselenggarakan di hari libur Nasional, jadi penontonnya agak susah.

3. Hal apa saja yang menjadi dasar serta alasan komunitas Gayam16 dalam menentukan tema (grand desain) YGF yang menarik minat penonton atau pengunjung? Mengapa tahun 2015 memilih tema tersebut?

Tema itu sudah ada dari tahun 2005, jadi tahun 2005 Sapto Raharjo bikin grand desain untuk selama 15 tahun, jadi tahun 2006 hingga 2015 tema sudah ada. Ketika Sapto Raharjo tahun 2015 meninggal tema itu masih tetap berjalan dan YGF masih tetap diselenggarakan dengan tema yang dibuat. Makanya kalau ditanya kenapa pakai tema itu, karena tema itu yang sudah ada dari tahun 2005.

4. Bagaimana komunitas Gayam16 menentukan target penonton YGF tahun 2015 ?

Tahun 1995 saya pernah baca target event YGF adalah para pemain gamelan dan orang-orang yang mempunyai kepentingan pada gamelan. Maksudnya murid, dosen, karawitan, mahasiswa yang mempelajari tentang gamelan, tapi sejak tahun 2007 dan 2008 penonton jadi bergeser kalau tahun 90 an yang nonton bapak-bapak pakai sarung, sepeda ontel tidak sampai 1000 penonton, tetapi mulai tahun 2008 itu penontonnya gila-gilaan 2014 tembus hampir 1500 penonton. Jadi konser itu tidak dapat ditutup pintunya, penonton antri karena jika mau masuk harus antri karena jika mau masuk harus nunggu yang didalam keluar. Target penonton semua usia yang penting adalah bukan hanya memperkenalkan gamelan saja karena orang Indonesia sudah tau gamelan, tetapi lebih mengajak orang untuk mengajak dan mencintai gamelan dengan melihat konser, workshop dan pameran.

5. Bagaimana cara memilih waktu dan tempat dalam event YGF?

Jadi gini kalau alurnya itu kami ada tujuh orang manager, tujuh orang manager ini bertemu dulu pertama kali biasanya bulan Desember. Trus habis itu ketemu dibulan Desember menentukan mau kapan dan dimana trus penurunnya temanya seperti apa. Baru setelah itu dilaksanakan, jadi yang menentukannya tujuh orang, gak hanya satu orang. Trus kalau masalah pemilihan tempat, karena tahun 2015 didanai atau diberi bantuan dari dinas kebudayaan DIY. Dinas kebudayaannya minta penyelenggaraan event YGF ini di Taman Budaya Yogyakarta (TBY), jadi kenapa di TBY, karena dinas kebudayaan punya hubungan yang erat dengan TBY jadi bayarnya lebih murah, kedekatan antara personalnya lebih dekat.

6. Bagaimana komunitas Gayam16 menyusun strategi untuk mencapai tujuan?

Kalau menyusun strategi sebenarnya tidak banyak strategi yang dipakai, contohnya gini untuk pemilihan penampil strateginya itu ada dua yaitu ada yang dari panitia itu atau tujuh orang itu mencari penampil searching atau tanya dengan teman seniman yang lain. Kira-kira untuk tema seperti ini kamu punya teman gak yang bisa tampil di YGF tanpa dibayar, yang kedua strateginya menerima proposal dari kelompok yang ingin tampil dan itu akan diseleksi cocok atau tidak untuk tampil ditahun 2015. Itu contoh dari strategi penampilnya. Contoh lainnya yang umum itu strategi publikasi sekarang karena banyak yang memakai gadget strateginya di puss di gadget , disosial media YGF itu punya instagram, twitter, website, facebook. Tim publikasi punya strategi dari dua bulan sebelum penyelenggaraan event itu sudah ada. Bulan ini isu ini, bulan berikutnya akan membuat isu yang lain, baru bulan ketiga bulan penyelenggaraan event bulan Agustus itu baru ngomongin tentang eventnya, waktu dan tempat diselenggarakan. Kalau strategi yang lain setiap divisi punya satu orang koordinator dan dia harus tau benar tugasnya dia apa, dan memiliki beberapa staff lebih dari tiga, dia menjelaskan programnya dia ke para staffnya, jadi fungsinya dia hanya mengontrol sampai mana dikerjakan staffnya. Trus dibawah staff ada volunteer, volunteer yang membantu pelaksanaan event, jadi strategi yang dipakai lebih ke bottom up dari bawah keatas, jadi yang punya ide officer dan kawan-kawan lalu dilempar ke manager, nanti manager merembukkan bisa atau tidak dilakukan.

7. Dalam penyelenggaraan YGF tahun 2015, bagaimana cara komunitas Gayam16 menetapkan anggaran biaya untuk event YGF?

Seperti itu bottom up, selain membuat program kan mereka bikin anggarannya juga, membuat program ini aggarannya segini karena pengeluarannya. Nanti dilempar ke manager keuangan dan rembukan dengan manager festival dan yang lainnya. Ini program publikasi seperti ini, mereka butuh uang dua juta karena untuk cetak poster dan buat katalog. Makanya biayanya dibuat sedikit, kalau disetujui oleh manager diturunkan lagi ke koordinator publikasi dan lain-lainnya.

Organizing :

1. Bagaimana komunitas Gayam16 dalam membentuk tim pelaksana atau panitia untuk penyelenggaraan event YGF?

Bentuk struktur yang aku bilang diawal tadi, yang menghubungi Gayam16 dan biasanya orang yang dipilih itu adalah orang yang aktif di Gayam16 sehari-hari setelah itu kalau sudah dapat dan masih kurang ditambah orang-orang yang terlibat YGF tahun 2014, tapi itu biasanya juga pilihan. Kalau seandainya tahun 2014 ternyata pekerjaannya tidak maksimal ada kemungkinan tahun 2015 dia tidak diundang lagi tapi jarang banget, kalau masih kurang lagi cari volunteer lagi. Ada dua cara untuk mencari volunteer di Gayam. Yang pertama recruitment terbuka, maksudnya ada pengumuman resmi bahwa YGF tahun 2015 membuka pendaftaran volunteer dan itu ada tahap seleksinya tes tertulis, wawancara, ikut training dan dites lagi, trus di tes lagi di divisinya. Biasanya itu menghabiskan waktu tiga hingga empat bulan baru bisa diterima di YGF. Cara yang kedua pemilihan volunteer tertutup, jadi hany orang yang sudah dikenal dan dijelaskan gayam itu seperti apa dan programnya apa saja dan dia harus menguasai itu yang tertutup tidak ada tes.

2. Dalam hal peserta, bagaimana upaya komunitas Gayam16 dalam meningkatkan jumlah peserta yang tampil dalam penyelenggaraan event YGF tahun 2015?

Tidak ada upaya penambah peserta, biasanya udah dibatasi pesertanya maksimal itu 12 peserta, jadi sehari ada empat penampil saja karena kalau kebanyakan semakin malam tidak efektif untuk penontonnya. Mending sedikit tapi panjang daripada banyak tapi panjang. Peserta biasanya sudah dibatasi waktunya 20 menit, tapi biasanya dilihat-lihat kalau peserta dari luar negeri gak mungkin cuman 20 menit biasanya

luar negeri 30 menit sampai satu jam. Trus kalau dalam negeri (Yogyakarta) 20 menit sampai 30 menit, kalau luar kota biasanya 20 menit hingga satu jam juga. Trus cara milih penampil tahun itu biasanya pakai dua strategi ada yang memang keinginannya panitia, atau dari luar negeri kirim proposal karya mereka, tapi siapa yang menentukan peserta ini diterima atau enggak itu biasanya festival manager, tapi dia menerima masukkan dari yang lainnya.

Actuating :

1. Bagaimana implementasi dari proses pelaksanaan yang telah disusun komunitas Gayam16?

Setiap divisi berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan dan itu tidak ada kendala. Tahun 2015 kendala cuman satu. Jadi tahun 2015 itu konsepnya adalah bahwa YGF menjadi tempat bertemunya pemain dan pencinta gamelan. Biasanya tidak ada jarak antara penonton dan penampil. Contohnya gini tidak ada jarak itu maksudnya kayak penampil tahun 2016 Piliphina tidak ada jarak dengan penonton, tapi tahun 2015 itu panitia YGF kaget karena TBY sudah menggunakan kursi semua jadi agak menghambat hubungan antara penonton dengan pemain gamelan, karena mereka hanya menonton. Harapan YGF penonton tidak hanya menonton tapi juga dapat berkomunikasi atau ngajak ngobrol pesertanya. Contohnya jika peserta sudah tampil mereka akan berbaur dengan penonton, tapi karena tahun 2015 kursi semua jadi menghambat. Venue tidak mendukung tema yang telah dibentuk YGF.

2. Faktor pendukung seperti apa yang dihadapi komunitas Gayam16 dalam pelaksanaan event YGF? dan apa pengaruhnya terhadap pelaksanaan event YGF?

Faktor pendukungnya pertama memiliki panitia yang solid, panitia tau apa yang harus dikerjakan dan panitia loyal dengan komunitas Gayam16, kedua orang-orang diluar komunitas entah itu hotel yang memberi diskon atau pemilik gamelan yang gamelannya dipinjam, catering yang memberi diskon, faktor lainnya yaitu penonton yang antusias dan mengikuti jalannya konser, worksop, pameran dengan tertib.

3. Faktor penghambat seperti yang dihadapi komunitas Gayam16 dalam pelaksanaan event YGF? Bagaimana upaya dalam mengatasi hambatan tersebut?

Tahun 2015 relatif lancar, cuman itu tadi venue tidak mendukung konsep yang dibentuk oleh YGF, makanya ada nilai yang hilang.

Controlling :

1. Bagaimana komunitas Gayam16 menentukan indikator keberhasilan event YGF 2015?

Penonton yang banyak itu indikator keberhasilan, terlaksananya program sesuai yang direncanakan itu juga sukses menurutku, selanjutnya indikator keberhasilannya yang lainnya adalah tidak ada masalah saat event berlangsung. Jadi gini YGF itu sebuah event yang bukan hanya event tapi di YGF kita membangun sesuatu entah itu membangun relasi antara panitia, peserta dan penonton. Membangun edukasi untuk penonton yang gak ngerti gamelan jadi ngerti apa itu gamelan karena disetiap penampilan selesai ada wawancara. Indikator keberhasilan YGF tidak hanya ini sukses karena penontonnya banyak, tapi jauh dari itu YGF punya misi gimana memperkenalkan gamelan keseluruh dunia.

2. Bagaimana evaluasi terhadap proses pelaksanaan yang telah diterapkan oleh komunitas Gayam16?

Evaluasi sama dengan pelaksanaan yaitu bottom up jadi setiap divisi membuat laporan pertanggung jawaban setelah itu ada pertemuan yang akan membahasnya dan terkadang ada masukan antara divisi. Evaluasi yang lain datang dari peserta, peserta memiliki pendamping yaitu Liaison Officer (LO) dan peserta akan mengkritik dan LO harus menyampaikan ke panitia lain, jadi jika ada yang harus dibenahi untuk kebaikan ditahun yang akan datang.

Wawancara 2

Nama / Jabatan : Setyaji Dewanto / Manager Festival

Tempat : Sekretariat Gayam16 Yogyakarta

Tanggal : 7 Oktober 2016

Interview Guide

Planning :

1. Bagaimana langkah-langkah / tahapan proses perencanaan event YGF yang dilakukan oleh komunitas Gayam16?

Kalau itu pasti yang pertama adalah menentukan waktu, tempat, panitia kemudian peserta. Langkah-langkahnya seperti itu. Kemudian kita oprec volunteer dua tahun sekali tidak setiap tahun, sebelumnya setiap tahun. Panitia disini ditambah dengan volunteer. Kita menentukan semuanya setiap selesai YGF sebulan kemudian kita rembuk lagi untuk tahun depannya. Karena kita harus menghubungi peserta pemain gamelan sebelum fix tempat dan waktunya.

2. Bagaimana komunitas Gayam16 dalam menentukan SWOT (strength/ kekuatan, weakness/ kelemahan, opportunities/ peluang, threats/ ancaman) pada event YGF ? Mengapa?

- a. Kekuatan: Kekuatan yang paling utama yang menjadi andalan adalah setiap tahun event ini selalu diselenggarakan tanpa kecuali. Kemudian pemilihan festivalnya karena ini juga gamelan. Gamelan sendiri kan bukan hal yang menjual (marketable) tetapi itu tetap kami usahakan yaitu menjadi salah satu dan jarang komunitas membentuk festival seperti ini. Komunitas lain lakukan mungkin pagelaran tidak setiap tahun. Tapi kami buat setiap tahun.
- b. Kelemahannya karena sampai saat ini belum dianggap marketable juga artinya secara pendanaan agak lebih susah tidak mudah orang memberikan donasi atau sumbangan sebesar acara yang belum jelas apakah event ini akan mengundang penonton. Kelemahannya ada di festival gamelan itu sendiri karena dari namanya. Tapi selama ini kami tidak menganggap itu sebagai kelemahan, itu adalah sesuatu yang diperjuangkan. YGF tidak memiliki sponsor itu dari Sapto Raharjo menolaknya, karena jika adanya sponsor yang besar dari suatu instansi, mereka akan merubah tujuan sesuai kepentingan mereka, dan jika ketergantungan dengan sponsor apabila mereka tiba-tiba menghentikan

sponsor untuk tahun berikutnya maka akan akan hancur festival tersebut. selain itu karena mereka yang memberikan sponsor mereka memiliki treatment khusus sesuai kepentingan mereka. adapun sponsor yang lain itu disebut friends of YGF jadi donasi yang mereka berikan tidak hanya berupa uang tapi bisa saja makanan, tempat dan pemain yang tanpa didanai.

- c. Peluangnya seperti yang kami cita-citakan memperluaskan tentang gamelan, gamelan sebagai media saja untuk mempertemukan pemain dan pencinta musik gamelan. Semua orang bisa memainkan atau hanya menikmati musik gamelan. Maka dari itu festival ini kami jadikan ajang Internasional sampai saat ini.
- d. Ancaman pasti ada. Ancaman yang pasti adalah kalau diIndonesia kita kenal suara orang atau omongan orang. Musik apa itu gamelan tidak jelas dan kuno. Tapi kami tetap menyelenggarakanannya. Tapi ancaman yang paling utama adalah ketika anak muda yang kami harapkan untuk dapat melestarikan semakin jauh atau acuh tak acuh dengan gamelan.

3. Hal apa saja yang menjadi dasar serta alasan komunitas Gayam16 dalam menentukan tema (grand design) YGF yang menarik minat penonton atau pengunjung? Mengapa tahun 2015 memilih tema tersebut? Apakah tema yang dibuat pada 10 tahun silam masih relevan ditahun 2015?

Kalau temanya kita buat berdasarkan grand design untuk jangka sepuluh tahun. Sehingga tema apapun tinggal kita masukkan dengan kontens yang tepat dengan terjadi sekarang. Tetap relevan dengan zaman sekarang.

Memilih tema Gamelanggeng karena diakhir 2015 adalah akhir dari gran desain kita awal bentuknya tahun 2005. Kemudian grand design ditutup tahun 2015. Kita bentuk grand design seperti jurnalistik 5W+1 H tapi kami tambahkan menjadi 5W+2H H keduanya adalah Howgh adalah teriakan kemenangan orang dulu nah dari situ kita buat tema Gamelanggeng (gamelan yang langgeng). Secara urutan masih relevan karena masih satu siklus. Untuk tahun 2016 hingga selanjutnya kita akan memikirkan untuk membuat grand design dengan waktu jangka panjang atau setiap tahun dibuatnya.

4. Bagaimana komunitas Gayam16 menentukan target penonton YGF tahun 2015 ?

Kami sebenarnya tidak menentukan target penonton. Secara kualitas kami mengharapkan untuk penonton benar-benar peduli, loyal senang atau cinta dengan gamelan. Secara kuantitas itu sebenarnya tergantung dari

penontonnya sendiri tapi karena kita acaranya setiap tahun penonton memiliki kalender waktu event kita. Kita punya kekuatan festival yang tua dan tidak pernah bolong. Kedua yang pasti orang pengen selalu tau apa yang akan kami suguhkan ke mereka. Kita sebenarnya tidak memiliki target ya sebenarnya anak muda minimal mereka ngerti. Oh ada ini oh ada seperti ini. Perkara selanjutnya mereka suka dan ingin menyaksikan. Kita tidak punya target khusus semua bisa menyaksikan. Walaupun sedikit pesertanya tetap kami selenggarakan. Soalnya dulu pas krismon kita membatalkan event YGF diselenggarakan, tetapi ada pemain dari luar negeri protes untuk tetap datang, nah kemudian kami menyelenggarakan walaupun hanya sehari karena keterbatasan dana pada saat itu. Walaupun mereka yang datang hanya dari Perancis, Amerika, dan Yogyakarta. Jadi dari kasus itu kami tidak menargetkan pemain atau peserta mulai dari situ kami bertekad untuk melaksanakan tiap tahun event tersebut. Kita tidak pernah memungut biaya dan gratis, jadi kami tidak harus terbebani dengan dinas pajak dengan perijinan yang rumit karena kami tidak berbayar.

5. Bagaimana cara memilih waktu dan tempat dalam event YGF?

- a. Kalau tempat sih sebetulnya tempat itu dulu ketika pertama awal oleh kepala taman budaya. Mereka menjanjikan untuk diselenggarakan di TBY dan akhirnya event YGF ini dulu sempat menjadi bagian kalender kegiatan TBY, tapi seiring waktu adanya pergantian kepala dari TBY treatmentnya berubah dan kita mencari tempat yang lain. Pada waktu itu kita sesuaikan dengan hal-hal yang terjadi dulu pak Sapto sebelum adanya grand design. Kita bertujuan memperkenalkan komunitas Gayam16 selama dua tahun kita adakan di sekre gayam, selanjutnya kita selenggarakan di institusi pendidikan SMK yang ada mempelajari tentang gamelan, karawitan trus di UGM yang notabennya mereka memiliki tradisi yang kuat. Jadi tempat kita sesuaikan dengan momentum yang sedang terjadi.
- b. Untuk waktu itu dari awal kita Juni Juli Agustus, Negara yang dari empat musim kebetulan summer dan mereka kebanyakan libur, selain itu ternyata di Asia Tenggara dan di Indonesia dibulan itu banyak menyelenggarakan festival, sehingga kita menentukan diantara bulan tersebut. Jadi mereka yang dari luar negeri dapat menyaksikan beberapa festival yang diselenggarakan di Indonesia.

6. Bagaimana komunitas Gayam16 menyusun strategi dalam mencapai suatu tujuan? Mengapa memilih strategi-strategi tersebut?

Kami menggunakan strategi sekarang besok dulu, maksudnya adalah bagaimana gamelan sekarang sudah lumayan dikenal anak-anak muda, dulu waduh gimana nih anak muda gak ada yang ngerti dengan gamela, besoknya anak muda harus lebih ngerti gimana melestarikan gamelan. Saat ini kami menggunakan strategi seperti itu. Itu prinsip kami karena orang Indonesia berfikir seperti itu besok kemaren dan sekarang.

Organizing :

1. Bagaimana komunitas Gayam16 dalam membentuk tim pelaksana atau panitia untuk penyelenggaraan event YGF? Mengapa?

Jadi semenjak kita mulai awal diselenggarakan yaa setahun atau dua tahun sebelum adanya grand design itu. Mas Sapto adalah seorang seniman yang dia punya karya seni yang diakui banyak orang tetapi dia juga seorang manager seorang yang mengendalikan sesuatu entah kesenian sendiri atau kesenian orang lain dan itu menurut saya 1001. Mungkin mas sapto dulu sadar bahwa ini akan susah karena dulu gamelan dianggap tidak marketable susahnya dukungan dari luar, sehingga dia membentuk tim tujuh. Sapto berfikir blue print yang ada dia di pecah-pecah menjadi tujuh. Sebenarnya saya ini menjadi berapa bagian yang dipilih oleh mas sapto. Tim tujuh dibagi-bagi tugasnya dan memiliki pemahamannya tersendiri. Membuat panitia penyelenggara ya berdasarkan dari tim tujuh ini, dari tim tujuh ini kemudian merembukkan panitia apa saja yang dibutuhkan dan membagi beberapa orang yang berada dipanitia. Ini setiap tahun bisa berbeda dan bisa juga sama karena ternyata orang-orang yang ada di Gayam16 ini kadang-kadang mereka berfikir wah ini saya pengen sekali gabung di patia YGF. selain itu kita juga mencari orang-orang yang bisa membantu bidang-bidang lain. Itu cara membentuk komite atau panitianya. Jadi intinya ada di tim tujuh lalu dikelompokkan lagi diberbagai bidang. Jadi tiap tahun kasusnya berbeda-beda. Jadi tidak sama dengan grup, instusi yang lain yang mereka memiliki direktur dan staff. Disini sebenarnya juga ada seperti itu, tapi itu dapat bergeser setiap tahunnya.

2. Dalam hal peserta, bagaimana upaya komunitas Gayam16 dalam meningkatkan jumlah peserta yang tampil dalam penyelenggaraan event YGF tahun 2015?

Tiap tahun punya kasus masing-masing disaat saat dulu krismon itu sulit mencari peserta tapi disaat yang lain kita nolak-nolak peserta karena banyaknya, jadi kadang-kadang gini mba ada temen dari luar atau dari dalam negri tiba-tiba telpon untuk pending untuk datang, ada juga yang ingin tampil dua tahun berturut-turut. Jadi ada yang menawarkan untuk tampil dan ada juga yang kami cari sendiri dengan menghubunginya. Jadi itu Alhamdulillah hingga saat ini kami tidak mendapatkan kendala seperti itu. Kami tidak memiliki target untuk meningkat jumlah peserta ataupun penonton. Dulu itu jaman mas sapto sehari bisa menampilkan delapan grup karena tiap grup hanya main 15 menit tapi kasian karena mereka udah menyiapkan jauh-jauh hari dan datang dari jauh hanya main sebentar, sehingga saat ini kami rubah menjadi tiga atau empat grup saja bukan kami tidak dapat pesertanya tapi karena memberikan mereka untuk tampil lebih lama 30 hingga sejam. Jadi gamelan festival itu kami mencoba selalu bahwa disini tempatnya orang bisa ketemu yang memegang teguh tradisi dengan tempat tempat orang yang memiliki sesuatu yang dapat diubah dan inovasi. Ini kalau dipertemukan tidak akan bisa. Tapi disini kami coba untuk mempersatukan semua itu. Di YGF ditemukan orang tradisi dan orang kontemporer nah dari situ kami tidak memiliki target harus menaikkan jumlah peserta karena sudah ada.

Actuating :

1. Faktor pendukung seperti apa yang dihadapi komunitas Gayam16 dalam pelaksanaan event YGF? dan apa pengaruhnya terhadap pelaksanaan event YGF?

Faktor pendukungnya adalah kalau kita ngomong Yogyakarta Gamelan Festival pasti ada tiga faktor itu. Orang Jogja, orang gamelan baik pencinta , penikmat bahkan pemain dan orang yang menyukai festival. Faktornya itu dan itu mau gak mau diakui tidak diakui memang mereka memiliki dukungan saat pemilihan volunteer ada training khusus kita pertanyakan betul tentang Yogyakarta, Gamelan, dan festival. Mereka harus ngerti dan faham. Sehingga faktor yang mendukung ya Yogyakarta dengan budaya yang kentel dengan tradisi, gamelan kita bisa mempertemukan dua kubu, karena jarang mba komunitas yang mengadakan festival dengan tradisi dan kebudayaan

asli Indonesia. Faktor yang mendukung yang tiga itu yang paling penting.

2. Faktor penghambat seperti yang dihadapi komunitas Gayam16 dalam pelaksanaan event YGF? Bagaimana upaya dalam mengatasi kendala tersebut?

Kalau hambatan itu paling utama sekarang ini yaitu event ini diadakan setiap tahun tanpa henti karena lebih melelahkan dan bisa menjadi monotonik untuk penonton. Nah hambatannya bagaimana kita menghindari tersebut, ternyata setiap tahunnya itu menampilkan yang berbeda-beda sehingga kami punya hal-hal baru. Kita dapat mengatasi semua masalah tersebut. ketika hambatan itu muncul setiap event dan lebih mudah kita mengatasi. Hambatan panjang adalah regenerasi yang kami pikirkan. Takutnya mereka akan melupakan dan tidak melanjutkan event ini saat kami tidak menjabat tugas lagi. Caranya kita tetap komunikasi dan ngumpul rutin dan saling tahu sama lain.

Controlling :

1. Bagaimana komunitas Gayam16 menentukan indikator keberhasilan event YGF 2015? Mengapa hal tersebut menjadi indikator keberhasilan?

Kalau ngomong masalah indikator keberhasilan jangka pendek ya kami sudah berhasil karena pesertanya banyak, banyak donasi, publikasi itu sudah mencakup semua. Kalau untuk jangka panjang ya belum karena saya masih berproses menjadi pelaku sebagai tim disini jadi saya anggap belum kecuali saya tidak menjabat tugas lagi.

2. Bagaimana evaluasi terhadap proses pelaksanaan yang telah diterapkan oleh komunitas Gayam16?

Kalau menurut saya evaluasi hampir sama dengan berhasil dengan tidak berhasilnya tadi, setiap tahun pasti ada evaluasi yang berbeda karena kasusnya yang berbeda. Evaluasi sifatnya bukan hanya setelah apa yang kita lakukan, sekarang kita harus apa dan selanjutnya harus bagaimana untuk mengatasi jika adanya masalah. Sehingga evaluasi teknik setiap tahun, tetapi yang menjadi pikiran kami ya evaluasi untuk selanjutnya harus bagaimana. Emang agak absurd itulah komunitas kami. Setiap habis acara kita adakan evaluasi setiap jobdesk masing-masing apa kekurangannya itu evaluasi teknis.

Wawancara 3

Nama / Jabatan : SP Joko / Manager Sumber Daya Manusia (SDM)

Tempat : Sekretariat Gayam16 Yogyakarta

Tanggal : 14 Agustus 2016

Interview Guide

Planning :

1. Perencanaan apa saja yang dilakukan komunitas Gayam16 dalam event YGF 2015?

Perencanaannya adalah kita (Gayam16) mencoba sounding dari awal. Kita mencoba untuk menempuh event-event pendukung seperti worksop, tampil ditempat lain, sarasehan, pameran setiap tahunnya. Itu penjelasan secara eksternal, kalau secara internal kita mencoba selalu memberi ruang kreatif kepada teman-teman komunitas gayam16 yang sampe tahun ini notabennya adalah komite penyelenggara festival, kita juga melakukan pelatihan worksop, diskusi, ada ruqitment volunteer juga.

2. Bagaimana komunitas Gayam16 dalam menentukan SWOT pada event YGF ?

Secara internal saya undah sampaikan diawal, tetapi kegiatannya adalah ya tadi ada pelatihan, ada worksop, ada gandeng tangan dengan komunitas lain, ada diskusi dan sarasehan, ini saya pikir menjadi penguat dan itu juga ketika kita menentukan waktu pelaksanaan kebetulan bulan juli sebagai agenda tahunan event YGF tetapi hambatan dua tahun kemaren kebetulan bersamaan dengan Ramadhan dan idul fitri kemudian kita mencoba merspon itu akhirnya didua tahun kemaren 2014 dan 2015 kita adakan dibulan Agustus. Kemudian kita mencoba mempertahankan bisa tetap dilaksanakan setiap tahun biar event ini bisa menjadi icon NKRI secara umum, Jogja secara regional tapi paling tidak kita pengen Indonesia dianggap punya event yang sudah tetap dalam bahasa jawanya mapan karena dari awal mas Sapto membuat event YGF kebetulan dilihat secara makro kenapa bulan Juli karena teman-teman dari ranah empat musim itu agar bisa datang kesini. Kemudian secara kalender akademik orang-orang yang ada di Jogja juga pas libur. Dalam konteks ini kalau bisa tetap dilaksanakan setiap tahun karena banyak teman-teman dari Negara Asia, Eropa, Amerika yang mencoba untuk membuat event ini. Dalam berkurangnya pengunjung bukan tolak ukur keberhasilannya, yang

terpenting kita mencoba selalu bisa untuk menjadi tempat saling bertemunya masyarakat pencinta musik gamelan dari seluruh dunia yang menjadi kekuatan tersendiri.

3. Hal apa saja yang menjadi dasar serta alasan komunitas Gayam16 dalam menentukan tema (grand design) YGF yang menarik minat penonton atau pengunjung? Mengapa tahun 2015 memilih tema tersebut?

Sebenarnya grand design atau penentuan tema itu hasil dari ide Sapto yang kebetulan berangkat dari jarkon yang lazim dijurnalisme 5W+1H sama mas Sapto ditambah satu hal lagi jadi grand design versi YGF ini adalah 5W+2H. Tema tahun 2015 adalah Howgh.

4. Bagaimana komunitas Gayam16 menentukan target penonton YGF tahun 2015 ?

Pasca Sapto Raharjo meninggal tahun 2009 teman-teman menjadi bingung, tapi yang menjadi komunitas Gayam16 menjadi optimis itu ternyata ada satu pola yang tergeser dari Jogja dalam konteks penonton itu mereka berapa persen bukan penonton lama tetapi mereka penonton baru yang artinya ada realita pencemaran tentang gamelan di saat sekarang. Dalam menentukan target tahun 2015 kita mencoba membuat suatu irama yang berkaitan dengan para penampil di Jogja tahun 2015. Kita membuat satu formulasi sebenarnya itu sudah terjadi sejak awal, harus ada setiap tampilnya YGF konten yang benar-benar menjaga tradisi. Kemudian ada konten-konten yang lebih kearah edukatif anak-anak ditampilkan dalam event YGF, tetapi dalam konteks menarik minat penonton ada model-model yang baru yang tidak begitu pejarik dengan generasi sekarang penonton merasa yang kurang menyukai klasikal, tradisional mereka diberi suguhan agak dekat dengan merka seperti kekinian , modernitas dan lain-lain. Contohnya kita hadirkan Letto yang notabennya Letto dimayorable tetapi mereka kolaborasi dengan pemain gamelan, kemudian ada beberapa personil yang sudah akrab ditelingga dizaman sekarang kita coba gabungkan. Tujuannya agar mereka tahu musik yang klasik bisa digabungkan dengan msui modern. Selain itu adanya konser itu ada juga worksop yang bertemakan untuk anak muda, kemudian adanya pameran, selain itu ada juga mercaindes yang tidak juga dengan era mereka (modern).

5. Bagaimana cara memilih waktu dan tempat dalam event YGF?

Kita mencoba melakukan sesuatu yang sudah terbukti dengan hasil studi dari kami (Gayam16) salah satunya adalah kami menemukan saat mas Sapto masih ada dibulan Juli. Tahun 2014 kita sudah melihat dibulan Juli tahun depan ada pelaksanaan apa saja yaitu libur nasional kemudian momentum lokal, regional Indonesia, momentum global itu ada apa saja. Awal tahun 2015 kami mencoba menentukan bulannya dengan berbagai pertimbangan yang kita coba untuk temukan titik terangnya. Kemudian kita tentukan paling lama setengah tahun, karena teman-teman dari luar negeri butuh persiapan dalam pengiriman Sumber Daya Manusia ke Jogja mereka pasti butuh mengurus visa dan lain-lain mereka tidak bisa mendadak. Jadi kita harus tentukan waktu dan tempat jauh-jauh hari. Kemudian sebelum itu kita harus booking dulu venue nya yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan sebelumnya kita harus membuat list venue yang akan dilihat kemudia kita hitung diranah teknis dan kepentingannya. Akhirnya kita coba tentukan tempatnya.

6. Bagaimana komunitas Gayam16 menyusun strategi untuk mencapai tujuan?

Seperti yang saya jelaskan sebelumnya ada startegi internal dan strategi eksternal. Tujuan disini menurut saya ada satu dinamika tersendiri bagaimana eksekusi setiap tahun yang kita coba respon apa saja yang terjadi waktu itu.

Organizing :

1. Bagaimana komunitas Gayam16 dalam membentuk tim pelaksana atau panitia untuk penyelenggaraan event YGF?

Seperti organisasi lainnya. Disini itu kita belajar bareng ini subtansi diluar hal organisatoris ketika tahun kemaren si A ada didivisi si X tahun sekarang bisa pindah divisi lain, atau divisi lain bisa naik jadi officer itu berganti-ganti setiap tahunnya, tapi kembali saat kebutuhan atau keharusan dan kesanggupan dari yang terlibat. Tim tujuh hanya membuat gambaran awal untuk panitia dan keputusannya kembali ke seluruh anggota yang lain.

2. Dalam hal peserta, bagaimana upaya komunitas Gayam16 dalam meningkatkan jumlah peserta yang tampil dalam penyelenggaraan event YGF tahun 2015?

Upayanya jelas kita woro-woro, kita mngajak dan mencari dalam konteks peningkatan jumlah peserta mrnjadi tugas tersendiri karena memang ada peserta yang ingin menampilkan dua jam berarti hari itu hanya satu penampil, kalau durasi pendek butuh banyak penampil yang lain, ini yang selalu keperaktif. Disisi lain kita juga mencoba untuk menambah hari dan peserta kita juga mengalokasikan momentum peserta ini tidak tampil dikonser ditahun ini tapi tampil diworksop atau pameran dulu. Durasi ditentukan oleh para pemain.

Actuating :

1. Faktor pendukung seperti apa yang dihadapi komunitas Gayam16 dalam pelaksanaan event YGF? dan apa pengaruhnya terhadap pelaksanaan event YGF?

Faktor pendukungnya banyak penonton, masyarakat pencinta gamelan itu bisa jadi penonton atau penampil apakah tampil dikonser, worksop, pameran itu keterlibatan masyarakat pencinta gamelan dari seluruh negara. Itu menjadi salah satu pendukung. Tahun 1998 ada travel warming karena ada itu reformasi bakar-bakaran akhirnya kami tahun itu YGF tidak akan dilaksanakan karena tidak kondusif, setelah kami umumkan kami diperotes beberapa negara bahkan ada serombongan dari negara perancis yang sudah terlanjur datang kesini mereka tidak memperdulikan masalah itu akhirnya event tersebut tetap dilaksanakan. Itu merupakan jadi pendukung kami.

2. Faktor penghambat seperti yang dihadapi komunitas Gayam16 dalam pelaksanaan event YGF? Bagaimana upaya dalam mengatasi hambatan tersebut?

Saat pelaksanaan pasti ada penghalang saat kita sudah plan dari jauh hari, teman-teman dari daerah lain tidak dapat hadir dengan berbagai alasan. Penghambat yang lain adalah kurang gandeng tangannya masyarakat yang tidak berbaur dengan pemerintah dengan institusi pemerintah. Kadang-kadang kurang harmonis. Selain itu faktor-faktor iklim global dan reginoal politik, sosial dan ekonomi. Upayanya kita kita coba kita selesaikan dengan berbagai strategi.

Controlling :

1. Bagaimana komunitas Gayam16 menentukan indikator keberhasilan event YGF 2015?

Indikatornya salahsatunya saya melihat tingkat apresiasi masyarakat terutama generasi muda terhadap kebudayaan yaitu gamelan. Kemudian keberhasilan event juga bahwa NKRI yang kebetulan diwakili oleh Jogja secara iconik sudah menjadi agenda wajib tahunan dari berbagai benua bahwa disini ada salah satu event festival yang bergengsi yang itu hanya ada di Indonesia yaitu Jogja, jadi secara komunal saya bilang ini adalah indikator YGF milik Indonesia dan itu menjadi jadwal wajib yang sudah ini menjadi hal yang ditunggu-tunggu dari berbagai negara. Berita YGF semakin berkembang akhirnyabanyak penonton dan penampil baru, kemudian tingkat apresiasi muda juga semakin tinggi.

2. Bagaimana evaluasi terhadap proses pelaksanaan yang telah diterapkan oleh komunitas Gayam16?

Ya evalusianya ada yang sifatnya organisatoris sebenarnya selazimnya organisasi, ada evaluasi setiap divisi, ada evaluasi global dan ada evaluasi individu, tetapi ada juga evaluasi yang bersifat komunal artinya tidak selalu dalam rangka menggunakan tata cara organisasi tetapi evaluasi ini secara komunal lebih kekeluargaan. Laporan evaluasi global pleno seminggu hingga dua minggu atau kadang-kadang ketika ada event berbarengan dengan itu ya lihat sibuknya komunitas.

Wawancara 4

Nama : Indah / Penonton
Tempat : PKKH UGM Yogyakarta
Tanggal : 23 July 2016

Informan Penonton 1

Interview Guide

1. Bagaimana tanggapan anda tentang tema, konsep, penampilan YGF yang diberikan oleh komunitas Gayam16?

Menurut saya event ini sangat menarik, ya musik gamelan yang selama ini saya anggap musik yang kental dengan daerah jogja bisa dikemas dengan gaya modern dan tidak monoton dan unsur jawa juga dapat. Dari temanya menurut saya menarik tiap tahun YGF menampilkan tema yang berbeda-beda, teman yang keren serta didukung dengan performen dari Indonesia dan luar negeri itu keren banget, tata panggung mendukung, lighting ada peningkatan tiap tahunnya.

2. Mengapa anda tertarik untuk melihat event YGF?

Awalnya karena iseng aja karena lagi selow trus tau event YGF dari teman dan searching disosmed dan langsung tertarik kaena event ini berskala Internasional.

3. Apa manfaat yang anda dapatkan setelah menyaksikan event YGF?

Terhibur dengan eventnya trus juga setiap pertunjukkan diberikan informasi nama-nama gamelan dan ketukkan gamelan. Banyak ilmu yang saya dapatkan, dari awalnya tidak mengerti gamelan jadi sedikit tau tentang gamelan dan akhirnya saya tau ternyata pada gamelan ada banyak irama.

4. Pesan atau masukkan apa yang anda ingin sampaikan tentang event YGF?

Lokasinya mungkin terlalu kecil dan duduknya juga kurang nyaman jadi kurang bisa menikmati acaranya. Soundnya diperbaiki.

Informan Penonton 2

Nama : Tika / Penonton

Tempat : PKKH UGM Yogyakarta

Tanggal : 23 July 2016

1. Bagaimana tanggapan anda tentang tema, konsep, penampilan YGF yang diberikan oleh komunitas Gayam16?

Menurut saya event ini bagus karena dapat menggabungkan musik gamelan, tarian, nyanyian serta musik modern seperti menggunakan gitar dan drum. Tema dan konsepnya juga keren pas banget untuk penonton dan bukan dari pemain Indonesia saja tapi dari luar juga. Penampil luar negeri memainkan dengan asik jadi tidak mengantuk saat nonton. Selain itu adanya penampilan terakhir kolaborasi antara semua pemain dan penonton. MC nya juga asik gak garing lah.

2. Mengapa anda tertarik untuk melihat event YGF?

Ya karena waktu itu diajak teman jalan eh diajaknya ke YGF saya senang karena saya suka kalau diajak ke festival-festival seperti ini.

3. Apa manfaat yang anda dapatkan setelah menyaksikan event YGF?

Manfaatnya ya saya dapat ilmu tentang gamelan, yang tadinya cuman tau musik gamelan yang dimainkan oleh orang tua ternyata disini anak kecil juga main gamelan. Asik banget gak ngebosnin acaranya.

4. Pesan atau masukkan apa yang anda ingin sampaikan tentang event YGF?

Pesannya event ini selalu diselenggarakan dan kalau masukannya penontonnya dapat lebih di kontrol karena ramai sekali, kursinya kurang nyaman karena panjang dan susah untuk orang lewat, orang yang lewat bolak balik mengganggu saat menonton.

Lampiran 3

Hasil Observasi Peneliti

Penelitian event Yogyakarta Gamelan Festival (YGF), peneliti melakukan observasi dengan melihat langsung kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Gayam16. Lokasi yang dilakukan observasi oleh peneliti yaitu sekretariat komunitas Gayam16 yang beralamat di Jalan Mantrigawen Lor No. 9 Yogyakarta dan pusat kebudayaan UGM lokasi penyelenggaraan event YGF tahun 2016. Sekre tersebut merupakan tempat latihan bermain gamelan, tempat berkumpulnya anggota dan tempat rapat dari komunitas Gayam16. Komunitas Gayam16 bersifat terbuka, sehingga siapa saja yang ingin bermain gamelan dan bertukar pikiran dapat datang ke sekre.

Peneliti melakukan observasi selama delapan kali dengan melakukan wawancara dengan membuktikan dengan melihat kegiatan yang terjadi di sekre dan melakukan observasi langsung dengan datang ke event YGF tahun 2016. Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, YGF melakukan kumpul rutin setiap hari jumat dengan latihan menari dan bermain musik gamelan. Selanjutnya setelah latihan adanya rapat untuk membahas evaluasi event sebelumnya dan perencanaan event untuk tahun selanjutnya. Akan tetapi rapat rutin tersebut tidak seluruh manager tim tujuh hadir, karena kesibukan masing-masing. Untuk evaluasi besar harus dihadiri oleh seluruh tim tujuh, panitia event dan volunteer. Pada pelaksanaan peneliti mengamati kerja dari seluruh panitia, masing-masing panitia dan volunteer bekerja sesuai dengan job desk yang telah ditentukan. Koordinasi antara panitia dilakukan oleh setiap divisi, hal yang kurang adalah mengontrol duduk penonton sehingga masih ada beberapa penonton yang tidak kebagian tempat duduk. Selain itu fasilitas yang menjual makanan dan minuman masih kurang, sehingga penonton sulit untuk mendapatkan minum. Hal yang menarik dari pelaksanaan event adalah dengan menyusun acara yaitu berselang-seling menampilkan gamelan yang pertama pemain Indonesia, kemudian pemain dari luar negeri. Setiap akhir pelaksanaan adanya kolaborasi antara peserta pemain gamelan dan penonton. Hal tersebut dilakukan secara spontan dengan ketukan irama yang berbeda-beda. Penonton setelah menyaksikan event di ucapakan terimakasih oleh para panitia, hal tersebut menunjukkan keramahan dari para panitia.

Lampiran 4

Foto Event Yogyakarta Gamelan Festival (YGF)

Treatment Grand Design YGF 2005 - 2014			
Pre 10 th YGF 2005	Pernyataan resmi ke komunitas gamelan dunia (36 negara) dan masing masing pemerintahnya, bahwa YGF saat ini merupakan <i>satu satunya</i> dan berjuang keras untuk <i>10 years grand design</i> .	Surat, email, website, media	Permohonan untuk bisa saling membantu dengan menjadi peserta, baik konser maupun kegiatan lainnya, berpartisipasi sebagai Friend of YGF.
	Sosialisasi visi misi strategi dan target	News Letter, internet, seminar	
1993 - 2004	Spreading kemampuan penyelenggaraan	Training internal penyelenggara.	Pengadaan sarana dan prasarana.
	Who everyone, gamelan lovers		
10 th YGF 2005	What <i>What is gamelan:</i> ⓐ book issue	Penerbitan, training/course/educational, seminar, diskusi, pertunjukan, merchand.	Sekolah, kampus, sanggar
11 th YGF 2006	Where every where: ⓐ multi stages	Venue YGF yang menyebar dengan satu pusat kegiatan utama	Proscenium, stage, street, situs
12 th YGF 2007	When any time: ⓐ periodic event	Penyelenggaraan event seni gamelan 1/2/3/4 bulan sekali	Kampus
13 th YGF 2008	Why therapy for life: ⓐ Gamelan Academy	Mengelola pusat pendidikan kebudayaan gamelan	
14 th YGF 2009	How Already and to be married	Menguatkan segala sesuatu yang sudah dikerjakan	
15 th YGF 2010	Howgh!! 5 years to 2020		







CATATAN BUDAYA

20 Tahun Yogyakarta Gamelan Festival

Yogyakarta Gamelan Festival yang digelar 15-17 Agustus lalu telah memasuki usia ke-20 tahun. Sebuah perjalanan panjang untuk ukuran festival musik berbasis tradisi. Selama itu pula YGF telah memberi warna dan arti penting sumbang gamelan bagi dunia. Lahinya YGF berawal dari misi sederhana, membuat manusia lebih akrab dengan gamelan, memanfaatkan gamelan, serta mengukir nilai-nilai yang ada dalam gamelan. Dengan demikian, cakupan YGF tak hanya menyasar manusia Indonesia, tetapi juga dunia.

Peserta atau penampil adalah musisi-musisi yang secara sadar menjadikan gamelan sebagai medium ke-luaran. Gamelan dalam konteks ini kemudian tak hanya dimaknai secara bendawi berupa instrumen musik, tetapi laku musikal, wacana, gagasan, nilai dan konsep. Peserta dapat saja bermain piano atau membawakan medium instrumen non-gamelan—seperti musik Barat, bahkan di luar itu, tetapi sejauh masih menggunakan kaedah dan prinsip musikal gamelan (karawitan), karya itu dengan sendirinya dianggap bagian dari gamelan. Oleh karena itu, bergamelan tak harus bermain gamelan.

Sapto Raharjo
Lahirnya YGF tak dapat dilepaskan dari peran almarhum Sapto Raharjo. Ia bersama komunitas Gayam 16 mencetuskan ide mengadakan festival gamelan tahunan berskala internasional. Zaki Kurniawan dalam tulisannya ber-

judul "Peran Sapto Raharjo dalam Mempopulerkan Gamelan" (2013) menjelaskan jika landasan terciptanya YGF diawali dari keprihatinan Sapto Raharjo terhadap popularitas gamelan yang dirasa semakin bangkrut eksistensinya, terutama bagi generasi muda di Indonesia. Pelaksanaan YGF merupakan tindak lanjut dari Festival Kesenian Yogyakarta tahun 1993. Kala itu, digelar konser gamelan dengan menghadirkan komposisi "Jaya Mangala Gita" karya Ki Cokro Warsito (maestro gamelan dari Yogyakarta) serta "Gending Komputer" oleh Wastuditingrat dan "Komputer Gamelan" oleh Sapto Raharjo.

Selatan setelah itu (2 Juli 1994) digelar Festival Komposisi Gamelan Kontemporer yang juga dimotori oleh Sapto Raharjo. Festival itu menghadirkan empat komposer kenamaan, yaitu Ben Pasarihu (Medan), Slamet Abdul Sjukur (Surabaya), Djadjak Perianto dan Sapto Raharjo (Yogyakarta). Dua gelaran gamelan di atas menjadi ruang uji coba bagi Sapto untuk menggodok sebuah festival gamelan yang berkelanjutan atau jangka panjang. Lahirlah YGF di tahun 1995. Sapto Raharjo merumuskan empat poin utama tujuan dilaksanakannya YGF. Pertama, menjadikan Yogyakarta-Jawa dan Indonesia pada umumnya sebagai panggung lahan gamelan. Dengan demikian, peserta dari luar negeri yang selama ini intens bermusik gamelan dapat merasa mengukir tanah kelahiran gamelan, menaruhlaji jejak-jejak eksistensi dan akar historisnya.



Ensemble Kyai Fatahillah tampil di Yogyakarta Gamelan Festival 2015, Senin (17/8) malam.

Kedua, memperkenalkan gamelan tidak semata instrumen musik, tetapi srat akan nilai-nilai kemanusiaan. Hal ini mengingatkan saya tentang lembaga awadaya bernama Good Vibrations di London Inggris. Lembaga itu bergerak di bidang kemanusiaan dengan mengadakan musik gamelan di rumah sakit dan penjara sejak 13 tahun lalu. Saat ini terdapat 14 dari sekitar 100 penjara di Inggris antara lain Bristol, Coocham Wood, Hull, Nottingham, Peterborough, Wakefield, Wandsworth, Whatton, Wols, Feltham, Glen Parva, Humbercombe yang telah memanfaatkan gamelan Jawa sebagai sarana terapi bagi para napi, dan sebentar lagi lima penjara akan menyusul.

Sementara dua rumah sakit di Rampton London dan State Scotland,

serta lebih dari 1000 orang telah ikut program Good Vibrations. Para napi dan pasien rumah sakit (terutama yang bosan hidup) diperkenalkan untuk bermain gamelan. Mereka belajar mendengar sesama lewat pola musikal gamelan yang mewajibkan kerja sama (*met-stomaden*) demi terbentuknya sebuah gending yang utuh. Setelah itu, mereka dapat lebih toleran, menghargai hidup dan saling mengahsilkan tarassama. Misi kemanusiaan itulah yang juga hendak diperkenalkan oleh Sapto Raharjo lewat YGF dengan dibantu oleh kolese khusus (*workshop*) bermain gamelan bersama-sama lalu mendiskusikannya.

Ketiga YGF membuka katup dialogis tentang gamelan. YGF mempertemukan berbagai pengamat, kritikus, bu-

dayawan, peneliti dan musisi lintas negara. Di forum itu kemudian dialog dibrelangsungkan, bertukar pandangan sekaligus memunculkan pola dan manfaat besar gamelan bagi manusia. Maklum saja, selama ini gung gamelan terasa begitu nyaring di dunia, tetapi sayup-sayup di negeri sendiri. Oleh karena itu, YGF setidaknya menjadi tolok ukur jika derput gamelan masih berlatik di tanah leluhurnya. YGF membuka cakrawala dan horizon pemikiran baru dalam menikmati gamelan.

Kemapat, YGF sekaligus menjadi "duta kebudayaan" dalam memperkenalkan Yogyakarta-Jawa dan Indonesia pada dunia. Terkait hal ini, Merriam (1964) menekankan bahwa musik dapat digunakan sebagai penanda karakter suatu budaya. Artinya, dengan melihat musik (tradisi) yang dimiliki suatu bangsa, kita dapat mengenai karakter, nilai dan perilaku dari manusianya. Musik adalah "jorong mikroskopis" dalam melihat belantara kebudayaan dan peradaban manusia pemilikinya. Gamelan di YGF dalam konteks ini mengemban misi tersebut.

Dengan bertahapnya YGF selama 20 tahun ini menunjukkan jika semangat lahur yang digagas oleh Sapto Raharjo telah mampu memberi arti penting bagi kehidupan kebudayaan musik di Indonesia. Melalui YGF, sumbang besarnya dapat kita rasakan hingga kini. Setiap tahun kita dapat menyaksikan wajah-wajah baru yang tampil di forum itu. Artinya, YGF telah mengarak dan diterima publik. Uniknya, peserta yang

tampil tidak dibayar alias gratis. Mereka datang dari berbagai penjuru dunia atas inisiatif dan pembiayaan sendiri. Pada titik ini, YGF tak sekadar festival musik, tetapi kebutuhan untuk beresialisasi dan bertemu. Kebutuhan untuk bereskonferensi dan meredakan karya-karya gamelan baru di YGF adalah puncak kepasaran dari sekadar pengorbanan materi.

Bertahan
Sebagai sebuah forum tahunan, YGF memosisi usia yang tak lagi muda. Tak berlebihan kiranya jika kita berharap detak dan napas hidupnya akan tetap bertahan pada tahun-tahun yang akan datang. Menjadi katalisator yang menghubungkan manusia lintas generasi dengan gamelan sebagai bagian dari akar budayanya. YGF sekaligus mengingatkan akan posisi dan kedudukan penting gamelan dalam epistimur kebudayaan kita. Keberbahannya YGF akan senantiasa terjaga selama kehadirannya mampu memberi nilai baru bagi masyarakat. Karena itu, YGF tak semata festival yang ditonton, tetapi juga dimaknai dalam konteksnya yang lebih luas. YGF terbukti mampu memisahkan gamelan dengan insid di saat forum-forum lain berbondong-bondong mengangap materi musik arus utama beredar khaludat benua dan pamirih untung-rugi. YGF berangkat dari cita-cita dan mimpi yang tak meluk, menjadikan gamelan lebih berarti.

ABUS SETIAWAN
Etnomusikolog Pengajar di Institut Seni Indonesia Surakarta

Harian Jogja JUMAT KLIWON, 14 AGUSTUS 2015

► KESENIAN

Festival Gamelan Terakhir Grand Desain Sapto

JOGJA—Yogyakarta Gamelan Festival (YGF) ke-20 yang akan digelar di Concert Hall Taman Budaya Yogyakarta (TBY) selama tiga hari, Sabtu-Senin (15-17/8) mendatang merupakan akhir dari *grand desain* Sapto Raharjo.

Maestro gamelan Sapto Raharjo menggagas YGF pada 1995 dan menandai lahirnya wadah untuk gamelan yang eksistensinya sudah dikenal di 36 negara.

Konser yang melibatkan 11 peserta dari Bantul, Jogja, Solo, Klaten, Australia, Madiun, Malang, Tuban, Bandung, Kalimantan Selatan, dan Amerika Serikat ini mengusung tema *Gamelanggeng*.

Ketua Panitia YGF Ishari Sahida mengatakan tahun ini merupakan penyelenggaraan YGF terakhir dari *grand desain* 15 tahun Sapto Raharjo. *Grand desain* berisi tahap-tahap, mulai dari mengenalkan gamelan, membiasakan gamelan, hingga hidup dengan gamelan. "Setelah *grand desain* Sapto Raharjo, YGF tetap berlangsung dengan desain baru tetapi tetap berlandaskan semangat Sapto Raharjo," jelas dia, Kamis (13/8).

Tema *Gamelanggeng* berasal dari kata gamelan dan langgeng yang berarti perwujudan keabadian gamelan di kehidupan masyarakat. Pada praktiknya,



Ketua Panitia YGF Ishari Sahida memotong tumpeng dalam jumpa pers YGF ke-20, Kamis (13/8).

penyelenggaraan YGF didukung oleh anak muda yang berasal dari berbagai latar belakang, bahkan banyak yang tidak memahami gamelan.

"Tetapi energi mereka menjadi sukarelawan memberi sumbang besar dalam pengembangan gamelan di kalangan muda," jelas laki-laki yang akrab disapa Ari Wulu ini.

Waktu penyelenggaraan yang bertepatan dengan HUT ke-70 RI sekaligus memproklamirkan gamelan menjadi milik semua orang.

General Manager YGF Setyaji Dewanto menuturkan YGF dikelola oleh komunitas pecinta seni gamelan dalam kebersamaan untuk saling mendukung aktivitas.

"Dengan misi untuk menciptakan dan mengelola media berkumpul secara berkesinambungan menguatkan potensi yang sudah dimiliki dalam berbagai bentuk kegiatan," kata dia.

Menurutnya, sudah saatnya YGF patut disejajarkan dengan festival kelas dunia lainnya. (*Switzy Sabandar*)